

## Ketidakjelasan Teori Pemenggalan dalam KBBI: Pemenggalan Akhiran *-isme*

Oleh: Defina

MKDU IPB

Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) telah diatur tata cara pemenggalan kata, baik kata dasar maupun kata berimbuhan (asli dan asing). Akan tetapi, penerapan pemenggalan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak semuanya berdasarkan EYD, khususnya kata yang mendapatkan akhiran asing. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemenggalan kata yang mendapatkan akhiran *-isme*. Sifat penelitian ini deskripsi analisis. Populasinya adalah kata-kata dalam KBBI Edisi ke-4 tahun 2008 dan sampel kata-kata yang fonem awalnya /f/, /g/, dan /h/. Teknik pengumpulan data adalah penelusuran dan pencatatan. Hasil penelitian adalah 1) fonem /i/ akan hilang pada kata dasar yang diakhiri fonem /i/ dan *-isme* ditulis pisah menjadi *-.is.me*; 2) fonem /i/ akan hilang pada kata dasar yang diakhiri fonem /i/ dan *-isme* ditulis gabung menjadi *-.is.me*; 3) kata dasar yang diakhiri dua fonem [i/ dan /s/] ditulis gabung menjadi *-is.me*; 4) kata dasar yang diakhiri fonem /k/, dan /n/ maka fonem /k/ dan /n/ akan hilang, dan ditulis gabung menjadi *-is.me*; 5) kata yang tidak memiliki kata dasar, *-isme* ditulis gabung dan ada dipisah; 6) kata yang berakhiran *-is*, tetapi memiliki kata dasar, *-isme* ditulis pisah; 7) kata yang berakhiran *-is*, tetapi memiliki kata dasar, *-isme* ditulis gabung; 8) kata yang tidak memiliki kata dasar dan berakhiran huruf vokal, *-isme* ditulis pisah. Kesimpulannya adalah 1) terjadi perbedaan pemenggalan kata *-isme* di dalam KBBI dengan EYD, 2) pemenggalan *-isme* menurut petunjuk pemakaian kamus bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme* yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran, ternyata tidak semuanya ditulis pisah.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan bahasa Indonesia sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah telah disusunnya ejaan bahasa Indonesia, yakni Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Ada banyak hal yang dibahas dalam EYD, seperti pemakaian huruf kapital, huruf miring, tanda baca dan pemenggalan kata. Artinya, pemakai bahasa Indonesia, terutama untuk bahasa tulisan, harus berpedoman pada EYD.

Sehubungan dengan telah adanya EYD, materi yang diberikan pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya di Institut Pertanian Bogor, juga disesuaikan dengan EYD. Salah satu materi yang diberikan di Institut Pertanian Bogor pada mata kuliah Bahasa Indonesia adalah materi pemenggalan kata. Materi ini diberikan pada pertemuan pertama.

Materi pemenggalan yang diberikan kepada mahasiswa selama ini adalah sesuai dengan aturan pemenggalan kata yang ditetapkan dalam EYD. Namun, karena terjadinya perubahan penerapan pemenggalan kata dalam *Kamus Besar bahasa Indonesia* (KBBI), teori pemenggalan pun diselaraskan dengan pemenggalan yang ada dalam KBBI.

Dengan melakukan penyelarasan pemenggalan kata dengan pemenggalan kata yang ada dalam KBBI, hal ini menimbulkan permasalahan bagi tim dosen Bahasa Indonesia IPB. Permasalahan yang muncul adalah konsep pemenggalan kata serapan yang berbeda-beda, khususnya kata yang mendapatkan akhiran *-isme*.

Perbedaan konsep pemenggalan kata berkahiran *-isme* inilah yang menjadi perhatian dalam penulisan ini. Bagaimana konsep pemenggalan kata yang mendapatkan akhiran *-isme* dalam EYD dan bagaimana penerapannya dalam KBBI?

Penelitian tentang pemenggalan kata yang ditemukan tidak begitu banyak. Penelitian pemenggalan kata yang pernah dilakukan adalah pemenggalan kata dengan sistem komputerisasi. Penelitian ini dilakukan oleh Lauder (1995). Dalam abstraknya penulis mengatakan bahwa ia telah menelusuri kendala apa saja yang menyebabkan proses komputerisasi pemenggalan kata tersendat-sendat atau bahkan terhenti. Penelurusan itu dilaksanakan berdasarkan pedoman pemenggalan kata yang mutakhir dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sementara itu, penelitian tentang *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga pernah dilakukan oleh Adriani (1995) dan Macaryus (2009). Dalam abstraknya, Adriani (1995) mengatakan bahwa setelah menggunakan KBBI beberapa lama, penulis mulai merasa bingung karena adanya beberapa kesulitan yang ditemui, misalnya adanya sejumlah entri penting yang tidak ditemukan pada KBBI 1991, namun ditemukan pada KBBI 1988, yaitu entri *cenderung* sampai dengan *cenduai*, entri *gelepot* sampai dengan entri *gelinding*. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya dua bentuk penulisan kata yang berbeda pada KBBI seperti *andaikata* dengan *andai kata*, *mengkup* dengan *mengekup*, *acap kali* dengan *acapkali* sehingga merasa enggan menggunakan KBBI.

Apa yang dikemukakan Adriani (1995) hampir sama dengan yang dikemukakan Macaryus (2009), namun Macaryus memberikan solusinya. Macaryus (2009) menemukan beberapa masalah dalam KBBI Edisi ke-4. Permasalahan itu adalah 1) ketaatan dalam proses

morfologis, 2) konsistensi penentuan lema dan sublema, 3) bentuk baku dan tidak baku, 4) penentuan bentuk kata serapan, dan 5) data kabupaten/kota di Indonesia dan hari besar nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada satu. Bagaimana pemenggalan kata yang mendapatkan akhiran *-isme* dalam KBBI dan perbedaannya dengan EYD?

## **1.3 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini juga ada satu. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis pemenggalan kata yang mendapatkan akhiran *-isme* dalam KBBI dan perbedaannya dengan EYD.

## **1.4 Metode**

Sifat penelitian ini deskripsi analisis. Populasinya adalah kata-kata dalam KBBI Edisi ke-4 tahun 2008 dan sampel kata-kata yang fonem awalnya /f/, /g/, dan /h/. Teknik pengumpulan data adalah pencatatan. Analisis data berdasarkan teori pemenggalan dalam EYD dan petunjuk pemenggalan akhiran *-isme* dalam KBBI.

## **1.5 Kerangka Teori**

Sebelum dibahas cara pemenggalan kata yang berakhir *-isme*, terlebih dahulu dibahas pengertian pemenggalan. Alwi dkk dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003), menjelaskan bahwa pemenggalan kata berbeda dengan penyukuan kata. Pemenggalan kata berkaitan dengan penulisan, yakni kata sebagai satuan tulisan, sedangkan penyukuan berkaitan dengan pelafalan, yakni kata sebagai satuan bunyi bahasa. Akan tetapi, dalam bukunya, Alwi tidak menjelaskan lebih lanjut cara memenggal kata, namun meminta pembaca untuk melihat *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Sementara itu, dalam buku *Ejaan* (Latief ed, 2001) tidak dijelaskan cara pemenggalan kata. Akan tetapi, ada sedikit disinggung pemenggalan kata berimbuhan. Latief mengatakan bahwa pemenggalan kata, khusus untuk kata berimbuhan, pemenggalannya berbeda dengan pelafalannya. Pelafalan tidak berhubungan dengan pemenggalan kata, tetapi lebih berhubungan dengan penyukuan kata.

Dalam KBBI, bagian “Petunjuk pemakaian kamus”, dinyatakan bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme* yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran. Artinya, *-isme* dipisahkan dari kata dasarnya. Contohnya adalah *ko.lo.ni.al.is.me*, *se.ku.lar.is.me*, dan *ver.bal.is.me*.

Akan tetapi, *-isme* tidak diperlakukan sebagai akhiran apabila unsurnya tidak berupa kata mandiri. Pemenggalanya dilakukan sebagai berikut. Contohnya adalah *anar.kis.me*, *fa.sis.me*, dan *nu.dis.me*.

Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang disusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud (2004:104-105) dijelaskan dua cara dalam pemenggalan unsur serapan asing yang berakhiran *-isme*.

1. Apabila *-isme* didahului oleh huruf vokal, pemenggalan dilakukan setelah huruf vokal tersebut. Contoh:  
egoisme  $\Rightarrow$  e.go.is.me  
hinduisme  $\Rightarrow$  hin.du.is.me  
heroisme  $\Rightarrow$  he.ro.is.me
2. Apabila *-isme* didahului oleh sebuah huruf konsonan, dilakukan sebelum huruf konsonan. Contoh:  
absolutisme  $\Rightarrow$  ab.so.lu.tis.me  
humanisme  $\Rightarrow$  hu.ma.nis.me  
jurnalisme  $\Rightarrow$  jur.na.lis.me  
patriotisme  $\Rightarrow$  pat.ri.o.tis.me  
animisme  $\Rightarrow$  a.ni.mis.me  
komunisme  $\Rightarrow$  ko.mu.nis.me  
fanatisme  $\Rightarrow$  fa.na.tis.me

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan pemenggalan kata yang berakhiran *-isme* dalam KBBI. Akan tetapi, sebelumnya akan dibandingkan pemenggalan *-isme* yang ada di KBBI dan di EYD.

## 2.1. Perbandingan pemenggalan *-isme* di EYD dan di KBBI

Dalam EYD, diberikan sepuluh contoh cara pemenggalan kata yang berakhiran *-isme*. Akan tetapi, setelah dibandingkan pemenggalan kata –kata tersebut dengan pemenggalannya dalam KBBI, terjadi perbedaan untuk beberapa kata. Perbedaan pertama adalah kata yang diawali fonem vokal tidak dipenggal dalam KBBI, tetapi dipenggal dalam EYD. Perbedaan kedua adalah akhiran *-isme* disatukan pemenggalannya dengan kata yang diakhiri fonem konsonan di EYD, tetapi di dalam KBBI ada yang disatukan dan ada yang dipisahkan (*lihat Tabel 1*).

Tabel 1 Perbandingan pemenggalan kata berakhiran *-isme* di KBBI dan di EYD

No	Kata	Pemenggalan EYD	Pemenggalan KBBI	Keterangan
1.	egoisme	e.go.is.me	ego.is.me	<i>-isme</i> sama-sama dipisah
2.	hinduisme	hin.du.is.me	hi.du.is.me	sama
3.	heroisme	he.ro.is.me	he.ro.is.me	sama
4.	absolutisme	ab.so.lu.tis.me	ab.so.lut.is.me	beda
5.	humanisme	hu.ma.nis.me	hu.ma.nis.me	sama
6.	jurnalisme	jur.na.lis.me	jur.na.lis.me	sama
7.	patriotisme	pat.ri.o.tis.me	pat.ri.ot.is.me	beda
8.	animisme	a.ni.mis.me	ani.mis.me	<i>-isme</i> sama-sama dipisah
9.	komunisme	ko.mu.nis.me	ko.mun.is.me	beda
10	fanatisme	fa.na.tis.me	fa.na.tis.me	sama

## 2.2 Deskripsi pemenggalan kata berakhiran *-isme* dalam KBBI

Setelah dilakukan penelitian terhadap *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-4 tahun 2008, ditemukan delapan bentuk pemenggalan kata yang berakhiran *-isme*. Kedelapan bentuk pemenggalan tersebut adalah sebagai berikut.

### 2.2.1 Dasar berakhiran fonem /i/ yang penulisannya digabung

Dari hasil penelitian, kata yang diakhiri fonem /i/ diberikan akhiran *-isme* maka fonem /i/ akan hilang satu dan pemenggalannya adalah *-isme* digabung dengan fonem terakhir yang berupa konsonan. Kata-kata yang diakhiri fonem /i/ dan fonem /i/ tersebut hilang ada dua kata.

Kedua kata tersebut adalah *famili* dan *hegemoni*. Bentuk pemenggalannya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Pemenggalan kata yang diakhiri fonem /i/ dan ditulis gabung

No	Kata Dasar	Kata berakhiran <i>-isme</i>	Pemenggalan kata
1	famili	familisme	fa.mi.lis.me
2	hegemoni	hegemonisme	he.ge.mo.nis.me

### 2.2.2 Dasar berakhiran fonem /i/ yang penulisannya dipisah

Sama halnya dengan yang sebelumnya, kata yang diakhiri fonem /i/ diberikan akhiran *-isme* maka fonem /i/ akan hilang satu, tetapi pemenggalannya adalah *-isme* dipisah dengan fonem terakhir yang berupa konsonan. Kata-kata yang diakhiri fonem /i/ dan penulisan dipisah ada dua. Kedua kata tersebut adalah *fotokromi* dan *fototropi*. Adapun pemenggalannya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3 Pemenggalan kata yang diakhiri fonem /i/ dan ditulis pisah

No	Kata Dasar	Kata berakhiran <i>-isme</i>	Pemenggalan kata
1	fotokromi	fotokromisme	fo.to.krom.is.me
2	fototropi	fototropisme	fo.to.trop.is.me

### 2.2.3 Dasar diakhir *-is* yang penulisannya digabung

Jika kata dasar yang diakhiri dua fonem langsung (/i / dan /s/) mendapatkan akhiran *-isme*, kedua fonem tersebut akan hilang. Pemenggalannya adalah digabungkan konsonan yang terletak diakhir kata tersebut dengan *-isme*. Kata-katanya ada tiga, yakni *fasis*, *hedonis*, dan *hipnotis*.

Tabel 4 Pemenggalan kata yang diakhiri fonem /i/ dan /s/ dan yang ditulis gabung

No	Kata Dasar	Kata berakhiran <i>-isme</i>	Pemenggalan kata
1	fasis	fasisme	fa.sis.me
2	hedonis	hedonisme	he.do.nis.me
3	hipnotis	hipnotisme	hip.no.tis.me

#### 2.2.4 Dasar diakhiri konsonan /k/ atau /n/, yang penulisannya digabung dan dipisah

Jika kata dasar yang diakhiri konsonan /k/ mendapatkan akhiran *-isme*, konsonan /k/ akan hilang dan pemenggalannya ada dua, yakni ada yang digabung dan ada yang dipisah. Dari hasil penelitian ada dua kata yang diakhiri fonem /k/, yakni *fanatik* dan *feromagnetik*. Akan tetapi, kedua kata dipenggal dengan cara yang berbeda. Kata *fanatik* dipenggal dengan cara digabungkan, yakni *fa.na.tis.me*. Sebaliknya, kata *feromagnetik* dipenggal dengan cara dipisah, yakni *fe.ro.mag.net.is.me*. Ketika ditelusuri kata *feromagnetik* dan kata *feromagnetisme*, tidak ditemukan lema *feromagnet*.

Apakah dapat disimpulkan bahwa kata *feromagnetisme* adalah kata yang tidak memiliki dasar? Dengan demikian, berdasarkan petunjuk pemakaian kamus, kata *feromagnetisme* diperlakukan sebagai kata dasar. Artinya, *-isme* tidak dipisahkan dalam pemenggalannya, yakni menjadi *fe.ro.mag.ne.tis.me*.

Jika kata dasar yang diakhiri konsonan /n/ mendapatkan akhiran *-isme*, konsonan /n/ tetap ada dan pemenggalannya adalah digabung. Kata yang diakhiri konsonan /n/ dari sampel yang diteliti ada satu, yakni *feminin*. Pemenggalan kata *feminin* dalam KBBI adalah *fe.mi.nis.me*.

#### 2.2.5 Tidak ada kata dasar, *-isme* ditulis gabung dan ada yang ditulis pisah

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada kata yang tidak memiliki dasar ketika mendapatkan akhiran *-isme*, penulisannya ada dua. Penulisan pertama digabung dan penulisan kedua dipisah. Jumlah kata yang ditulis gabung tersebut ada enam. Kata-kata itu beserta pemenggalannya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5 Pemenggalan kata yang tidak ada kata dasar, *-isme* ditulis gabung

No	Kata Dasar	Kata berkahiran <i>-isme</i>	Pemenggalan kata
1	-	fotoperiodisme	fo.to.pe.ri.o.dis.me
2	-	gigantisme	gi.gan.tis.me
3	-	hegelianisme	he.ge.li.a.nis.me
4	-	hipopituitarisme	hi.po.pi.tu.i.ta.ris.me
5	-	hirsutisme	hir.su.tis.me
6	-	holisme	ho.lis.me

Sebaliknya, kata yang tidak memiliki dasar dan penulisan dipisah ada dua. Kedua kata tersebut dan pemenggalannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Pemenggalan kata yang tidak ada kata dasar, *-isme* ditulis pisah

No	Kata Dasar	Kata berakhiran-isme	Pemenggalan
1	-	halokromisme	ha.lo.krom.is.me
2	-	helimagnetisme	he.li.mag.net.is.me

Pemenggalan pada Tabel 5 tersebut sesuai dengan “Petunjuk pemakaian kamus” KBBI, bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme*, yang tidak memiliki kata dasar, penulisannya digabung. Sebaliknya, pemenggalan pada Tabel 6 tidak sesuai dengan petunjuk pemenggalan *-isme* yang di KBBI.

### 2.2.6 Ada dasar, - isme ditulis gabung

Pada bagian “Petunjuk pemakaian kamus” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme* yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran. Artinya, *-isme* dipisahkan dari kata dasarnya. Akan tetapi, dari hasil penelitian ditemukan kata yang memiliki dasar dan mendapatkan akhiran *-isme* ditulis gabung. Jumlah kata tersebut ada dua, yakni *histori* dan *human*. Kata *histori* tidak langsung mendapatkan akhiran *-isme*, tetapi *histori* menjadi *historis* lah yang diberikan akhiran *-isme* dengan pemenggalan *his.to.ri.sis.me*. Sebaliknya, kata *human* mendapatkan akhiran *-isme* menjadi *humanisme*, tetapi pemenggalannya digabung, yakni *hu.ma.nis.me*.

### 2.2.7 Ada dasar, - isme ditulis pisah

Sesuai dengan “Petunjuk pemakaian kamus” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme* yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran, jumlah kata yang ditemukan lebih banyak dari penjelasan sebelumnya, yakni tujuh belas kata.

Tabel 7 Pemenggalan kata yang ada kata dasar, *-isme* ditulis pisah

No	Kata Dasar	Kata berakhiran <i>-isme</i>	Pemenggalan
1	fatal	fatalisme	fa.tal.is.me
2	favorit	favoritisme	fa.vo.rit.is.me

3	federal	federalisme	fe.de.ral.is.me
4	fenomenal	fenomenalisme	fe.no.me.nal.is.me
5	feodal	feodalisme	fe.o.dal.is.me
6	fetis	fetisisme	fe.tis.is.me
7	fleksitarian	fleksitarianisme	flek.si.ta.ri.an.is.me
8	fundamental	fundamentalisme	fun.da.men.tal.is.me
9	fungsiional	fungsiionalisme	fung.si.o.nal.is.me
10	futur	futurisme	fu.tur.is.me
11	global	globalisme	glo.bal.is.me
12	gradual	gradualisme	gra.du.al.is.me
13	heliotrop	heliotropisme	he.li.o.trop.is.me
14	hermafrodit	hermafroditisme	her.ma.fro.dit.is.me
15	hero	heroisme	he.ro.is.me
16	hipotiroid	hipotiroidisme	hi.po.ti.ro.id.is.me
17	homoseksual	homoseksualisme	ho.mo.sek.su.al.is.me

### 2.2.8 Tidak ada dasar dan berakhiran huruf vokal ditulis pisah

Sesuai dengan “Petunjuk pemakaian kamus” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme* yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran. Artinya, penulisannya *-isme* dipisah. Akan tetapi, ditemukan kata yang tidak memiliki kata dasar dan diakhiri huruf vokal, pemenggalannya dipisah. Kata tersebut ada satu, yakni *henoteisme* yang dipenggal menjadi *he.no.te.is.me*.

## BAB III PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ada dua Pertama, terjadi perbedaan pemenggalan kata *-isme* di dalam KBBI dengan EYD, yakni tidak semua kata yang diakhiri huruf konsonan di KBBI ditulis gabung, tetapi ada digabung dan ada yang dipisah. Kedua, pemenggalan *-isme* menurut petunjuk pemakaian kamus bahwa akhiran yang berasal dari asing, khususnya *-isme*

yang unsurnya berupa kata mandiri, diperlakukan sebagai akhiran, ternyata tidak semuanya ditulis pisah.

### 3.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini ada dua. Pertama, perlu diselaraskan pemenggalan di KBBI dengan EYD karena keduanya merupakan pedoman yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Kedua, KBBI perlu direvisi lagi sehingga pemenggalan kata yang mendapatkan akhiran *-isme* sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam KBBI.

### Daftar Pustaka

- Adriani, Mirna. 1995. Penyusunan kamus elektronis. Dalam: *Lembaran Sastra*, 25 Januari, hal. 41-53. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=90070> (24 Oktober 2012)
- [Departemen Pendidikan Nasional]. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia.
- Latief, A [ed]. 2005. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Lauder, Multamia RMT. 1995. Konstruksi bunyi bahasa Indonesia: strategi pemenggalan kata. Dalam: *Lembaran Sastra*, 25 Januari, hal. 115-134. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=90078> (24 Oktober 2012)
- Macaryus, Sudartomo. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV: beberapa problem dan kemungkinan mengatasinya. Dalam: *Peneroka Hakikat Bahasa*. P. Ari Subagyo dan Sudartomo Macaryus (editor), hal. 233-242.
- [Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdiknas]. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Cet. Ke-5*. Bandung: Yrama Widya.